

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Prospek pertumbuhan pasar modal di Indonesia yang demikian pesatnya ternyata didorong oleh minat investor asing yang masuk ke dalam pasar modal Indonesia. Perkembangan bursa efek disamping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal (Apriani, 2012).

Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Oleh karena itu, perkembangan harga saham merupakan salah satu informasi penting dalam mempertimbangkan keputusan serta menjadi harapan para investor dan pasar terhadap masa depan perusahaan. Analisis perusahaan bisa memberikan gambaran kepada investor tentang nilai perusahaan, karakteristik internal perusahaan, kualitas perusahaan, kinerja manajemen dan prospek perusahaan di masa mendatang. Cara memilih perusahaan dengan menggunakan data laporan keuangan adalah dengan membandingkan antara beberapa perusahaan dalam

industri yang sama. Investor dapat membandingkan angka penjualan, laba bersih atau pertumbuhan diantara perusahaan dengan menggunakan rasio(Restiyani,2006).

Keberadaan pasar modal sangat membantu para pelaku ekonomi dalam mencari alternatif pendanaan kegiatan usaha dan juga para investor yang ingin menanamkannya. Akan tetapi untuk menginvestasikan dana di Bursa Efek tidaklah mudah karena investor akan diharapkan pada tingkat risiko yang ditanggung. Oleh sebab itu sebelum investor menginvestasikan dananya, terlebih dahulu perlu dilakukan analisis terhadap berapa tingkat risiko yang bersedia ditanggung oleh investor dan perusahaan mana dana tersebut akan diinvestasikan. Dari sinilah perusahaan akan lebih mudah mendapatkan dana dari masyarakat, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang luas dan meningkatkan pajak bagi pemerintah (Wardani, 2015).

Investasi yang aman memerlukan analisis yang cermat, teliti dan didukung oleh data yang akurat sehingga dapat mengurangi resiko bagi investor dalam berinvestasi. Evaluasi kinerja keuangan merupakan salah satu alternatif bagi investor agar lebih teliti dalam mengetahui saat yang tepat untuk menjual atau membeli saham. Evaluasi kinerja dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Dalam melakukan investasi, investor terlebih dahulu menganalisis harga saham.

Salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk menilai harga saham adalah *Price Earning Ratio* (PER). PER merupakan ukuran untuk menentukan

bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Keinginan investor melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti *Price Earning Ratio* atau calon investor akan hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi saham (Simamora, 2000:531). Nilai PER perusahaan dapat berubah-ubah mengikuti pergerakan harga saham di pasar modal dan laba bersih perusahaan. Selain itu, tinggi rendahnya PER juga bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor fundamental PER digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan dari suatu perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar di masa mendatang. Perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai PER yang besar, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah biasanya mempunyai PER yang rendah.

Menurut Purnomo (1998:38) perusahaan dengan PER yang rendah dapat menurunkan minat investor terhadap harga saham, namun perlu diingat pula bahwa PER yang rendah mempunyai potensi untuk meningkat, sehingga investor tidak hanya terpaku pada PER yang tinggi saja. PER yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja yang baik, karena PER yang tinggi bisa saja disebabkan oleh turunnya rata-rata pertumbuhan laba perusahaan. PER sangat mudah dihitung. Dengan mengetahui harga di pasar dan laba bersih per saham, maka investor bisa menghitung berapa PER saham tersebut. Semakin besar *earning*, semakin rendah PER saham tersebut dan sebaliknya. Namun perlu dipahami, karena investasi di saham lebih banyak terkait dengan ekspektasi maka laba bersih

yang dipakai dalam perhitungan biasanya laba bersih proyeksi untuk tahun berjalan.

ROA merupakan rasio keuangan yang mempersentasikan seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio ini memberikan informasi besarnya laba yang di peroleh dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Laba bersih adalah laba setelah bunga dan pajak, (*earning after interest and tax*). Total asset merupakan modal dari pinjaman dan modal sendiri. Jadi pada dasarnya rasio ini menunjukkan laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman (Kasmir, 2011:196).

Menurut Dendawijaya (2005:118) *Return on Asset*(ROA)digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROAsuatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Penelitian mengenai rasio ROA telah dilakukan oleh beberapa peneliti (Supriadi, 2015), (Wibowo, 2013) dan (Hayati, 2010) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap PER. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2015) dan (Kristiyani, 2013) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap PER.

ROE merupakan rasio keuangan yang dapat menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sedangkan *equity* merupakan modal yang dimiliki perusahaan sendiri, bukan dari pinjaman. Jadi pada dasarnya rasio ini menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh dari modal sendiri (Kasmir,2011:196).

Return On Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2011:137). ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Dalam perhitungannya, secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. ROE dapat memberikan gambaran mengenai tiga hal pokok, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitability*), efisiensi perusahaan dalam mengelola asset (*assets management*), dan hutang yang dipakai dalam melakukan usaha (*financial leverage*) (Prathama, dkk., 2004). Penelitian mengenai rasio ROE yang dilakukan oleh (Supriadi, 2015), (Wibowo, 2013), (Aji, 2012), (Hayati, 2010) dan (Lusiana, 2010) menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap PER. Namun hal ini berkebalikan dengan penelitian (Kristiyani, 2013) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap PER.

Menurut Harahap (2008:303), DER merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik. DER berpengaruh terhadap PER karena dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri, maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi dan pada akhirnya akan menurunkan pendapatan

perusahaan. Penggunaan hutang akan optimal, nilai perusahaan akan semakin menurun dengan semakin banyak proporsi hutang dalam struktur modalnya.

DER merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2011:128). DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin besar nilai DER menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Semakin kecil rasio DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk. Rasio DER yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil rasio DER semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Penelitian mengenai rasio DER yang dilakukan oleh (Supradi, 2015), (Aji, 2012), (Hayati, 2010) dan (Lusiana, 2010) menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap PER. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2015) dan (Kristiyani, 2013) menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap PER.

Dari penelitian terdahulu diperoleh hasil yang berbeda-beda dan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian tersebut maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut terutama pada sektor Perikanan di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Pengaruh ROA, ROE dan DER Terhadap PER (Studi Kasus pada Perusahaan Perikanan dan**

Pertanian yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2015) ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang akan dibahas serta dikaji adalah:

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*?
4. Apakah *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price Earning Ratio*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan dan wawasan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PER dan memberikan pengetahuan mengenai pengaruh ROA, ROE dan DER, terhadap PER.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh ROA, ROE dan DER, terhadap PER.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dasar pengambilan keputusan dalam menanam modal, terutama di sektor perikanan di Indonesia.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam menentukan strategi meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham melalui hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.